

**KEMAMPUAN MENEMUKAN UNSUR KEBAHASAAN TEKS
ANEKDOT KELAS X AK. 1 SMK 1 PANCASILA TAHUN PELAJARAN
2017-2018**

Komarus Zaman

Komaruszaman225@gmail.com

ABSTRAK

Konjungsi yang menyatakan waktu dan kata kerja aksi adalah dua dari enam unsur kebahasaan yang terdapat dalam teks anekdot. Konjungsi yang menyatakan waktu diartikan sebagai kata hubung yang menghubungkan pernyataan waktu antara dua buah peristiwa, atau tindakan antara dua buah klausa pada sebuah kalimat. Kata kerja aksi adalah kata kerja yang menunjukkan bahwa suatu subyek sedang melakukan suatu kegiatan, tindakan, aksi atau perbuatan.

Permasalahan yang muncul dari latar belakang adalah bagaimana kemampuan siswa menemukan unsur kebahasaan konjungsi yang menyatakan waktu dan kata kerja aksi pada teks anekdot. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang kemampuan siswa menemukan unsur kebahasaan konjungsi yang menyatakan waktu dan kata kerja aksi pada teks anekdot.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Sasaran pada penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X Ak. 1 SMK 1 Pancasila. Tempat penelitian ini adalah SMK 1 Pancasila Ambulu, pada tanggal 20 Februari 2018. Teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Data dalam penelitian dianalisis dengan metode analisis deskriptif kualitatif.

Analisis data menunjukkan unsur kebahasaan konjungsi yang menyatakan waktu dan kata kerja aksi yang telah ditemukan oleh siswa pada teks anekdot berjudul “cara keledai membaca buku”. Peneliti memberikan tugas kepada siswa untuk menganalisis dan mencari unsur kebahasaan konjungsi yang menyatakan waktu dan kata kerja aksi, kemudian menuliskan di lembar jawaban yang telah disediakan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil tersebut, simpulan dari penelitian ini adalah dari sejumlah 37 siswa di kelas X Ak. 1 peneliti menemukan perbedaan pada tingkat kemampuan dalam menemukan unsur kebahasaan, hal ini dibuktikan adanya perbedaan nilai yang diperoleh siswa. Temuan nilai yang didapatkan peneliti

menyatakan bahwa, sebanyak 6 siswa mendapatkan nilai A, sebanyak 17 mendapatkan nilai A-, sebanyak 3 siswa mendapatkan nilai B, sebanyak 3 siswa mendapatkan nilai B-, dan sebanyak 8 siswa mendapatkan nilai B+.

Kata Kunci: konjungsi yang menyatakan waktu, kata kerja aksi

1. PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu: (a) keterampilan menyimak (*listening skill*), (b) keterampilan berbicara (*speaking skill*), (c) keterampilan membaca (*reading skill*), dan (d) keterampilan menulis (*writing skill*). Setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, kita biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur, keempat keterampilan berbahasa tersebut dasarnya merupakan satu kesatuan, merupakan *catur-tunggal*. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya, semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak pelatihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir. (Tarigan, 2008:1).

Menurut Dalman (2016:3) menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Sementara itu, Tarigan (2008:3) menjelaskan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif, penulis harus terampil dalam memanfaatkan grafologi, strukturbahasa, dan kosa kata. Berdasarkan hal itu, maka keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling sulit karena dalam kegiatan ini seseorang berusaha menyampaikan gagasan, ide ataupun informasi kepada pembaca menggunakan bahasa tulis. Dalman (2016:2) menjelaskan bahwa menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisan serta menuangkan dalam ragam bahasa tulis. Aktivitas menulis tidak banyak disukai oleh siswa karena merasa

tidak berbakat serta kurangnya pengetahuan terhadap jenis maupun ragam keterampilan menulis.

Anekdote adalah cerita singkat yang menarik karena lucu, biasanya mengenai orang penting atau terkenal dan berdasarkan kejadian yang sebenarnya (KBBI, 2014:39). Penulisan teks anekdot mencakup dua aspek yaitu dari segi struktur dan unsur kebahasaan. Peneliti lebih memfokuskan pada aspek kebahasaan dalam teks anekdot. Anekdote memiliki unsur kebahasaan yang khas yaitu: (a) menggunakan kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu, (b) kalimat retorik, (c) penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu, (d) penggunaan kata kerja aksi, (e) penggunaan kalimat perintah, (f) penggunaan kalimat seru (Suherli dkk., 2009:96). Peneliti memfokuskan kepada dua aspek unsur kebahasaan yang terdapat dalam anekdot, yaitu konjungsi yang menyatakan waktu dan kata kerja aksi. Hal tersebut karena atas dasar masukan dari beberapa pihak yang memvalidasi tentang muatan yang terkandung dalam penelitian ini.

Berdasarkan dari observasi awal, peneliti mengetahui bahwa SMK 1 Pancasila Ambulu telah menerapkan kurikulum 2013 dalam proses pembelajarannya sejak tahun 2014, sehingga hal ini akan mempermudah proses penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Hal tersebut juga didukung oleh fasilitas penunjang penerapan kurikulum K13 yang cukup memadai seperti ketersediaan buku teks yang telah dimiliki oleh semua siswa. Selain itu pembelajaran teks anekdot telah diajarkan oleh guru di kelas X tersebut. Peneliti memilih kelas Akuntansi (Ak.) dikarenakan kelas tersebut adalah kelas favorit di sekolah, tentunya hal ini akan berdampak pula terhadap hasil daripada penelitian yang akan dilakukan. Adapun faktor lain adalah keputusan Kepala Sekolah yang berkaitan dengan pemberian ijin melakukan penelitian di sekolah tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti mengambil judul skripsi Kemampuan Menemukan Unsur Kebahasaan Teks Anekdote Kelas X Ak. 1 SMK 1 Pancasila Tahun Pelajaran 2017-2018.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sebagai metode dalam penelitiannya. Menurut Afrizal (2016:12) penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan ataupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka.

Sementara itu menurut Sugiyono (2017:15) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *pospositive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi verbal yang secara konkret terwujud kata-kata atau data deskripsi tentang sesuatu yang menjadi fokus penelitian.

Maksud dari kata-kata adalah jawaban dari tugas yang telah dikerjakan siswa, yaitu temuan kata yang mengandung unsur kebahasaan konjungsi yang menyatakan waktu dan kata kerja aksi. Sebelumnya siswa diminta untuk mengerjakan tugas yang terformat dalam lembar soal, terdiri dari dua teks anekdot yang didalamnya terdapat unsur kebahasaan konjungsi yang menyatakan waktu dan kata kerja aksi. Adapun jawaban yang ditemukan siswa dituliskan pada lembar jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti.

Jenis penelitian yang dipakai peneliti adalah penelitian deskriptif. Menurut Arikunto (2010:3) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki suatu keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang hasilnya dilaporkan dalam bentuk laporan penelitian secara lugas dan apa adanya. Penelitian ini membahas tentang kemampuan siswa kelas X Ak. 1 dalam menemukan unsur kebahasaan pada teks anekdot tanpa adanya perlakuan khusus dari peneliti.

Selain itu meskipun metode penelitian kualitatif tidak menggunakan angka-angka. Namun peneliti akan tetap memakai angka-angka sebagai data pendukung dalam penelitian yang sedang dilakukan. Hal ini didukung dengan pendapat Afrizal (2016:13) yang menyatakan bahwa para peneliti yang menggunakan metode penelitian kualitatif perlu mengumpulkan dan menganalisis angka-angka apabila diperlukan. Akan tetapi angka-angka tersebut tidaklah data utama dalam penelitian, hanya sebagai pendukung, interpretasi atau laporan penelitian. Angka-angka yang dipakai dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh siswa setelah mengerjakan lembar kerja yang diberikan peneliti. Peneliti mengambil data dengan cara setting alamiah di sekolah dengan bantuan tenaga pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia.

Peneliti tidak memberikan perlakuan apa-apa yang dapat mempengaruhi dari hasil data yang akan dikumpulkan. Oleh karena itu peneliti hanya memberikan lembar kerja siswa untuk mengetahui kemampuan siswa pada materi unsur kebahasaan konjungsi yang menyatakan waktu dan kata kerja aksi dalam teks anekdot.

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, karena data yang akan dianalisis berupa dokumen lembar hasil kerja siswa kelas X Ak. 1 SMK 1 Pancasila tahun pelajaran 2017-2018. Hal ini didukung oleh pendapat Sugiyono (2017:329) yang menjelaskan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lembar kerja siswa yang berisi jawaban dari soal yang sudah diberikan, yaitu menemukan unsur kebahasaan konjungsi yang menyatakan waktu dan kata kerja aksi pada teks anekdot.

3. PEMBAHASAN

a. Kemampuan Siswa Menemukan Konjungsi yang Menyatakan Waktu

Menurut Chaer (2009:81) konjungsi adalah kategori yang menghubungkan kata dengan kata, klausa dengan klausa, atau kalimat dengan kalimat; bisa juga antara paragraf dengan paragraf. Konjungsi yang menyatakan waktu adalah

konjungsi untuk menghubungkan pernyataan waktu antara dua buah peristiwa, atau tindakan antara dua buah klausa pada sebuah kalimat. Teks anekdot bersifat naratif, sehingga dalam menyajikan suatu peristiwa atau kejadian melalui cerita maka pada teks anekdot terdapat alur, tempat, dan tokoh dalam cerita, maka unsur kebahasaan konjungsi yang menyatakan waktu (temporal) harus ada pada sebuah teks anekdot.

Teks anekdot berjudul cara keledai membaca buku, terdapat 11 kata yang termasuk pada konjungsi temporal yang akan ditampilkan berserta uraiannya pada tabel berikut.

Tabel 5.1 Kumpulan Konjungsi Yang Menyatakan Waktu pada Teks Anekdot “Cara Keledai Membaca Buku”.

No.	Konjungsi	Uraian
1.	Kemudian	Kata hubung ini merupakan konjungsi menyatakan waktu yang akan datang. Contoh pada teks anekdot: <i>“...dua minggu kemudian ia kembali ke istana”.</i>
2.	Berikutnya	Kata hubung ini merupakan kata yang menjelaskan kejadian yang menjadi kelanjutan dari kejadian sebelumnya. Contoh pada teks anekdot: <i>“...ia harus membalik halaman berikutnya”</i>
3.	Hingga	Kata hubung yang menyatakan terjadinya keadaan tertentu. Contoh pada teks anekdot: <i>“...lembar demi lembar hingga halaman terakhir”</i>
4.	Sampai	Kata hubung yang menyatakan hingga (sampai) kepada keadaan tertentu. Contoh pada teks anekdot: <i>“itulah yang ia lakukan terus sampai ia terlatih membolik-balik halaman buku itu”</i>
5.	Akan	Kata hubung yang menyatakan sesuatu yang hendak terjadi. Contoh pada teks anekdot: <i>“ia memikirkan apa yang akan diperbuat”</i>
6.	Segera	Kata hubung yang menyatakan sesuatu yang harus dikerjakan dengan cepat (tentang peralihan waktu). Contoh pada teks anekdot: <i>“...agar Nasrudin segera mempraktikkan apa yang ia ajarkan”</i>

7.	Telah	Kata hubung yang menyatakan kejadian yang lampau atau selesai. Contoh pada teks anekdot: <i>"...seolah berkata ia telah membaca seluruh isi buku"</i>
8.	Lalu	Kata hubung yang menyatakan kejadian yang sudah lewat . Contoh pada teks anekdot: <i>"lalu Nasrudin menggiring keledainya menghadap ke arah buku tersebut"</i>
9.	Mulai	Kata hubung yang menyatakan kejadian yang akan baru dilakukan. Contoh pada teks anekdot: <i>"..si keledai mulai membuka-buka buku itu dengan lidahnya."</i>
10.	Setelah	Kata hubung yang menyatakan kejadian yang dilakukan sesudah kejadian sebelumnya. Contoh pada teks anekdot: <i>"Setelah itu, si keledai menatap Nasrudin seolah berkata ia telah membaca seluruh isi bukunya."</i>
11.	Sudah	Kata hubung yang menyatakan perbuatan yang telah terjadi. Contoh pada teks anekdot: <i>"Demikianlah, keledaiku sudah membaca semua lembar bukunya. Kata Nasrudin."</i>

b. Kemampuan Siswa Menemukan Kata Kerja Aksi.

Kata kerja aksi/aktif/tindakan adalah kata kerja yang menunjukkan bahwa suatu subyek sedang melakukan suatu kegiatan, tindakan, aksi atau perbuatan. Kata kerja aksi juga menggambarkan bahwa suatu pekerjaan sedang berlangsung. Teks anekdot berjudul "cara keledai membaca buku" adalah anekdot menceritakan tentang seorang raja bernama Timur Lenk yang memberi tugas kepada tokoh lain bernama Nasrudin untuk mengajari seekor keledai membaca buku, jika Nasrudin berhasil maka keledai itu menjadi miliknya sebagai hadiah, namun sebaliknya jika ia tidak berhasil maka hukuman berat akan ditimpakan kepadanya. Jumlah kata kerja aksi pada teks anekdot berjudul "cara keledai membaca buku" terdapat sebanyak 27 kata yang termasuk pada kata kerja aksi yang diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 5.1 Kumpulan Kata kerja Aksi pada Teks Anekdote “Cara Keledai Membaca Buku”.

No.	Kata Kerja Aksi	Uraian
1.	Menghadiahi	<i>...Timur Lenk menghadiahi Nasrudin seekor keledai.</i> Kata “menghadiahi” menjelaskan bahwa sedang ada tindakan yang dilakukan oleh Timur Lenk terhadap Nasrudin.
2.	Menerimanya	<i>Nasrudin menerimanya dengan senang hati.</i> Kata “menerimanya” menjelaskan bahwa ada tindakan yang dilakukan Nasrudin.
3.	Memberi	<i>Ia kagum dan memberi hadiah kepada Nasrudin.</i> Kata “memberi” menjelaskan bahwa ada tindakan yang dilakukan oleh Timur Lenk terhadap Nasrudin.
4.	Mengajari	<i>...agar Nasrudin mengajari dulu keledai itu agar dapat membaca.</i> Kata “mengajari” menjelaskan ada tindakan yang harus dilakukan oleh Nasrudin kepada keledainya.
5.	Membaca	<i>...memang demikianlah cara keledai membaca</i> Kata “membaca” menjelaskan ada tindakan/aksi yang dilakukan oleh keledai.
6.	Menuntun	<i>Sambil menuntun keledai itu, ia memikirkan apa yang akan diperbuat.</i> Kata “menuntun” menjelaskan ada tindakan yang dilakukan Nasrudin kepada keledai.
7.	Memikirkan	<i>ia memikirkan apa yang akan diperbuat.</i> Kata “memikirkan” menjelaskan ada tindakan yang dilakukan oleh Nasrudin setelah mendapat tugas dari Timur Lenk.
8.	Diperbuat	<i>ia memikirkan apa yang akan diperbuat.</i> Kata “diperbuat” menjelaskan ada tindakan yang dilakukan oleh Nasrudin setelah mendapat tugas dari Timur Lenk.
9.	Ditimpakan	<i>...namun jika tidak maka hukuman pasti akan ditimpakan kepadanya.</i> Kata “ditimpakan” menjelaskan bahwa akan ada tindakan yang dilakukan oleh Timur Lenk jika Nasrudin tidak bisa mengerjakan tugas yang diberikan.
10.	Kembali	<i>Dua minggu kemudian ia kembali ke istana.</i> Kata “kembali” menjelaskan ada tindakan yang dilakukan oleh Nasrudin.
11.	Bicara	<i>Tanpa banyak bicara, Timur Lenk menunjuk ke sebuah buku besar agar Nasrudin segera</i>

		<p><i>mempraktikkan apa yang telah ia ajarkan kepada keledai.</i></p> <p>Kata “bicara” menjelaskan ada tindakan yang dilakukan oleh Timur Lenk.</p>
12.	Menunjuk	<p><i>Tanpa banyak bicara, Timur Lenk menunjuk ke sebuah buku besar agar Nasrudin segera mempraktikkan apa yang telah ia ajarkan kepada keledai.</i></p> <p>Kata “menunjuk” menjelaskan ada tindakan yang dilakukan oleh Timur Lenk.</p>
13.	Mempraktikkan	<p><i>Tanpa banyak bicara, Timur Lenk menunjuk ke sebuah buku besar agar Nasrudin segera mempraktikkan apa yang telah ia ajarkan kepada keledai.</i></p> <p>Kata “mempraktikkan” menjelaskan ada tindakan yang dilakukan.</p>
14.	Ajarkan	<p><i>Tanpa banyak bicara, Timur Lenk menunjuk ke sebuah buku besar agar Nasrudin segera mempraktikkan apa yang telah ia ajarkan kepada keledai.</i></p> <p>Kata “ajarkan” menjelaskan ada tindakan yang dilakukan oleh.</p>
15.	Menggiring	<p><i>Nasrudin lalu menggiring keledainya menghadap ke arah buku tersebut dan membuka sampulnya.</i></p> <p>Kata “menggiring” menjelaskan ada tindakan yang dilakukan oleh Nasrudin kepada keledai.</p>
16.	Menghadap	<p><i>Nasrudin lalu menggiring keledainya menghadap ke arah buku tersebut dan membuka sampulnya.</i></p> <p>Kata “menghadap” menjelaskan ada tindakan yang dilakukan oleh keledai yang dibawa Nasrudin.</p>
17.	Membuka	<p><i>Nasrudin lalu menggiring keledainya menghadap ke arah buku tersebut dan membuka sampulnya.</i></p> <p>Kata “membuka” menjelaskan ada tindakan yang dilakukan oleh Nasrudin terhadap buku.</p>
18.	Menatap	<p><i>Si keledai menatap buku itu.</i></p> <p>Kata “menatap” menjelaskan ada tindakan yang dilakukan oleh keledai.</p>
19.	Berkata	<p><i>...si keledai menatap Nasrudin seolah berkata ia telah membaca seluruh isi bukunya.</i></p> <p>Kata “berkata” menjelaskan ada tindakan yang dilakukan oleh keledai kepada Nasrudin.</p>
20.	Merasa	<p><i>Timur Lenk merasa ada yang tak beres dan ia mulai menginterogasi.</i></p> <p>Kata “merasa” menjelaskan ada tindakan yang dilakukan oleh Timur Lenk kepada Nasrudin.</p>

21.	Menginterogasi	<i>Timur Lenk merasa ada yang tak beres dan ia mulai menginterogasi.</i> Kata “menginterogasi” menjelaskan ada tindakan yang dilakukan oleh Timur Lenk kepada Nasrudin.
22.	Kagum	<i>Ia kagum dan memberi hadiah kepada Nasrudin.</i> Kata “kagum” menjelaskan ada tindakan yang dilakukan Timur Lenk.
23.	Siapkan	<i>...Sesampainya di rumah, aku siapkan lembaran-lembaran besar mirip buku.</i> Kata “siapkan” menjelaskan ada tindakan yang dilakukan Nasrudin kepada keledai.
24.	Sisipkan	<i>Aku sisipkan biji-biji gandum di dalamnya.</i> Kata “sisipkan” menjelaskan ada tindakan yang dilakukan Nasrudin kepada buku yang akan diberikan kepada keledai.
25.	Membalik	<i>Kalau tidak ditemukan biji gandumnya, ia harus membalik halaman berikutnya.</i> Kata “membalik” menjelaskan ada tindakan yang dilakukan keledai terhadap buku yang diberikan Nasrudin.
26.	Mengerti	<i>...cuma membuka-buka buku tanpa mengerti isinya berarti kita sebodoh keledai.</i> Kata “mengerti” menjelaskan ada tindakan yang sedang dilakukan.
27.	Membalik-balik	<i>Keledai itu harus bisa membalik-balik halaman untuk bisa makan biji-biji itu.</i> Kata “membalik-balik” menjelaskan ada kegiatan yang dilakukan oleh keledai terhadap buku yang diberikan Nasrudin.

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 20 Februari 2018 selama 80 menit, diikuti oleh 37 siswa kelas X Ak. 1 SMK 1 Pancasila yang terdiri dari 3 murid laki-laki dan 34 murid perempuan. Sebelum melakukan tes, peneliti terlebih dahulu menjelaskan sistematika pengerjaan tes yang sudah ditentukan oleh peneliti. Setelah melakukan tes, peneliti menjumlahkan hasil temuan siswa dengan menghitung perolehan jumlah jawaban siswa, setelah itu disesuaikan dengan skala kriteria yang sudah ditentukan.

Adapun hasil kemampuan siswa dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Kemampuan Menemukan Unsur Kebahasaan Konjungsi yang Menyatakan Waktu dan Kata Kerja AksiTeks Anekdot.

Kode Siswa	Aspek 1 (Konjungsi Temporal)	Aspek 2 (Kata Kerja Aksi)	Nilai Tiap Aspek		Nilai Akhir	Konversi Nilai
			Aspek 1	Aspek 2		
01.	5	16	2 (tidak baik)	3 (baik)	62,5	6 (B-)
02.	8	22	3 (baik)	4 (sangat baik)	87,5	9 (A-)
03.	9	23	3 (baik)	4 (sangat baik)	87,5	9 (A-)
04.	10	20	4 (sangat baik)	3 (baik)	87,5	9 (A-)
05.	10	19	4 (sangat baik)	3 (baik)	87,5	9 (A-)
06.	10	20	4 (sangat baik)	3 (baik)	87,5	9 (A-)
07.	2	14	1 (sangat tidak baik)	2 (tidak baik)	37,5	4 (D+)
08.	3	12	1 (sangat tidak baik)	2 (tidak baik)	37,5	4 (D+)
09.	10	23	3 (baik)	4 (sangat baik)	87,5	9 (A-)
10.	9	23	3 (baik)	4 (sangat baik)	87,5	9 (A-)
11.	10	15	4 (sangat baik)	3 (baik)	87,5	9 (A-)
12.	2	16	1	3	37,5	4 (D+)

			(sangat tidak baik)	(baik)		
13.	9	25	3 (baik)	4 (sangat baik)	87,5	9 (A-)
14.	3	15	1 (sangat tidak baik)	3 (baik)	37,5	4 (D+)
15.	10	22	4 (sangat baik)	4 (sangat baik)	100	10 (A)
16.	10	24	4 (sangat baik)	4 (sangat baik)	100	10 (A)
17.	3	19	1 (sangat tidak baik)	3 (baik)	37,5	4 (D+)
18.	10	22	4 (sangat baik)	4 (sangat baik)	100	10 (A)
19.	4	17	2 (tidak baik)	3 (baik)	62,5	6 (B-)
20.	9	24	3 (baik)	4 (sangat baik)	87,5	9 (A-)
21.	2	20	1 (sangat tidak baik)	3 (baik)	37,5	4 (D+)
22.	10	22	4 (sangat baik)	4 (sangat baik)	100	10 (A)
23.	11	18	4 (sangat baik)	3 (baik)	87,5	9 (A-)
24.	11	18	4 (sangat baik)	3 (baik)	87,5	9 (A-)
25.	10	20	4	3	87,5	9 (A-)

			(sangat baik)	(baik)		
26.	11	22	4 (sangat baik)	4 (sangat baik)	100	10 (A)
27.	9	21	3 (baik)	3 (baik)	75	8 (B)
28.	9	19	3 (baik)	3 (baik)	75	8 (B)
29.	8	23	3 (baik)	4 (sangat baik)	87,5	9 (A-)
30.	11	18	4 (sangat baik)	3 (baik)	87,5	9 (A-)
31.	3	18	1 (sangat tidak baik)	3 (baik)	37,5	4 (D+)
32.	5	19	2 (tidak baik)	3 (baik)	62,5	6 (B-)
33.	9	19	3 (baik)	3 (baik)	75	8 (B)
34.	10	20	4 (sangat baik)	3 (baik)	87,5	9 (A-)
35.	3	12	1 (sangat tidak baik)	2 (tidak baik)	37,5	4 (D+)
36.	9	24	3 (baik)	4 (sangat baik)	87,5	9 (A-)
37.	11	24	4 (sangat baik)	4 (sangat baik)	100	10 (A)

4. Kesimpulan

Berdasarkan jumlah total 37 siswa di kelas X Ak. 1 peneliti menemukan perbedaan pada tingkat kemampuan dalam menemukan unsur kebahasaan, hal ini dibuktikan adanya perbedaan nilai yang diperoleh siswa. Temuan nilai yang didapatkan peneliti menyatakan bahwa, sebanyak 6 siswa mendapatkan nilai A, sebanyak 17 mendapatkan nilai A-, sebanyak 3 siswa mendapatkan nilai B, sebanyak 3 siswa mendapatkan nilai B-, dan sebanyak 8 siswa mendapatkan nilai B+.

Unsur kebahasaan konjungsi yang menyatakan waktu (konjungsi temporal) yang terdapat dalam teks anekdot tersebut sebanyak 11 kata yaitu, *“akan, kemudian, segera, telah, lalu, mulai, setelah, sudah, sampai, berikutnya, hingga”*. Adapun unsur kebahasaan Kata Kerja Aksi yang terdapat pada teks anekdot tersebut sebanyak 27 kata yaitu, *“menghadiahi, menerimanya, memberi, mengajari, membaca, menuntun, memikirkan, diperbuat, ditimpakan, kembali, bicara, menunjuk, mempraktikkan, ajarkan, menggiring, menghadap, membuka, menatap, berkata, merasa, menginterogasi, kagum, siapkan, sisipkan, membalik, mengerti, membolak-balik”*.

DAFTAR RUJUKAN

- Afrizal. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Arifin, Zainal. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya Offset: Bandung
- Chaer. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kemendikbud. 2013. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Purwati, Endang dkk. 2008. *Assesment Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Rahardian, Berta dkk. 2013. *Bahasa Indonesia*. Klaten: Viva Pakarindo.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsono, Ana. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*. Widya Karya: Semarang.
- Suherli dkk. 2017. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.